

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembinaan anak bangsa, semua warga negara berhak memperoleh pendidikan berdasarkan pada prinsip demokrasi pancasila yang mengajarkan prinsip-prinsip persamaan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, kebebasan yang bertanggung jawab kebebasan berkumpul dan berserikat, kebebasan mengeluarkan pikiran dan pendapat, kemanusiaan dan keadilan sosial, dan cita-cita pendidikan nasional. Dalam sebuah sistem pendidikan nasional, yang perlu dan harus dilakukan adalah melakukan pemerataan kesempatan pendidikan di seluruh daerah. Baik berupa peningkatan mutu dan efisiensi sebuah manajemen pendidikan supaya dapat mengikuti tuntutan yang berada pada daerah, nasional maupun global. Maka Pendidikan memerlukan perubahan secara terstruktur dan berkesinambungan. Pendidikan berarti belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan mental, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan pribadi, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperepsikan oleh dirinya, masyarakat, dan negara.¹ Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah pemberi corak dalam perjalanan hidup seseorang oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang (*life long education*).²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Keberhasilan tujuan pendidikan sangat signifikan dipengaruhi oleh latar belakang dari masing-masing peserta didik. Pendapat tersebut didasari bahwa kehidupan ini diciptakan dengan catatan utuh menurut acuan aturan yang ada dan berdasarkan prosedural serta berdasarkan kompetensi yang dikuasai. Adapun

¹ Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (jilid II)*, (Bandung, Pustaka Setia, 2016), 35-36.

² Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kudus: Nora Media Interprise, 2011), 14

³ Sisdiknas, 2003

tujuan pendidikan yaitu membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajara dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan. Serta diarahkan pada pencapaian tujuan.⁵ Proses pembelajaran sangat berpengaruh kepada peserta didik Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Dalam suatu proses pembelajaran penggunaan model merupakan hal yang penting karena dengan penggunaan model peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁶ Model pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Suatu model pembelajaran diharapkan menjadi pengaruh yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dan suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang guru menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Seorang guru dalam pembelajaran harus harus mampu menggunakan berbagai kegiatan dalam pembelajarannya. Baik itu penggunaan metode, model, media atau alat bantu untuk menunjang proses keberhasilan dalam sutu pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terkesan monoton yang dapat menyebabkan peserta didik bosan terhadap pembelajaran. Banyak guru yang kurang dalam hal mengembangkan minat belajar peserta didik. Serta banyak guru yang menggunakan pembelajaran tradisional. Seperti hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, hal tersebut dikarenakan banyak guru yang kurang menguasai metode maupun model pembelajaran dan media visual pengajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, guru harus dapat memanfaatkan media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga

⁴ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 147

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosakarya, 2013), 5

⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta, Deepublis, 2017), 176

peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dalam memilih media guru harus memperhatikan keselarasan media dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, kemudian kondisi peserta didik sebagai subjek belajar menjadi perhatian serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak dan ketersediaan disekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan.⁷

Peranan guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam mengembangkan model dan media visual pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model dan media visual pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya untuk mengatasi kebosanan siswa saat belajar adalah penggunaan media yang efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut adalah untuk membangkitkan informasi dan menciptakan keharmonisan dalam pengambilan informasi. penerimaan. informasi untuk memperluas. Siswa yang direkomendasikan guru menerima sesuai. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru dapat memanfaatkan lingkungan belajar yang ada, yang memiliki alat peraga dan bahan ajar berupa media visual, media berbasis audio dan media audio visual. Media massa dan lain – lain.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi agar siswa lebih tertarik pada setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru, dengan kata lain siswa tidak bosan sedangkan belajar mengajar tidak bosan. Selain itu, anak merasa perlu akan pelajaran dari guru. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yang seringkali melibatkan penyimpangan dan penyimpangan, sehingga membuat komunikasi menjadi tidak efektif dan efisien, antara lain karena kurangnya minat dan semangat.⁸

Upaya untuk mengatasi keadaan ini adalah dengan menggunakan media secara efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut adalah untuk mendorong informasi dan menciptakan keselarasan dalam

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet.5, 2003), 74

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 203), 166

penerimaan informasi, dengan kata lain, informasi yang disampaikan. . bagi mereka, peningkatan yang diterima guru oleh siswa, tergantung pada apa yang guru tafsirkan. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru dapat menggunakan lingkungan belajar yang ada yang memiliki alat peraga dan lingkungan belajar berupa media visual, media berbasis audio dan media audio visual. multimedia dan lain-lain.

Menurut Fatah Syukur yang intinya bahwa Dalam proses belajar mengajar, efektif bila ada guru profesional yang mampu menyelaraskan lingkungan pengajaran yang ada dengan metode pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar, metode dan lingkungan belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus terkoordinasi dan tepat guna. Dengan kata lain, lingkungan belajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Dapat dipahami bahwa lingkungan belajar di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dapat mengatasi permasalahan dalam belajar mengajar.

Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sangatlah penting untuk dapat meningkatkan kualitas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kurangnya pemahaman peserta didik salah satu faktornya adalah bahwa guru belum menemukan model dan media visual pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajarannya. Kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya bakat, motivasi belajar, sikap, dan potensi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya keluarga, lingkungan belajar, perhatian orangtua, pola interaksi guru, model pembelajaran guru, media pembelajaran dan lainnya.⁹

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan tuntunan bagi peserta didik di dalam menjalani kehidupannya agar memiliki pribadi yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan para khalifah. SKI adalah mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengambil ibrah atau hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh perjuangan Islam. Mempelajari fenomena social, budaya,

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 60-72

politik, ekonomi, IPTEK, seni, pada masa Rasulullah maupun masa para Khalifah untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 2 Kudus peneliti dapat memaparkan bahwa di MAN 2 Kudus dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut terutama Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan model tipe kooperatif hanya saja masih sering menjadikan buku LKS sebagai sumber belajar dari peserta didik.

Permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi semakin kompleks, seperti kebosanan, tidur, berbicara dengan teman, kebisingan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan yang serba bisa untuk menunjang profesionalitasnya dan tampil semenarik mungkin. Salah satu pembuktiannya adalah seorang guru mampu menerapkan dan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pada proses kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) perlu adanya sebuah model dan media pembelajaran yang dapat membantu memahami peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) banyak terdapat materi yang berisi nama-nama peristiwa maupun tahun-tahun peristiwa yang membuat siswa terkadang kesulitan untuk memahami dan menghafal setiap tahun dan nama peristiwa. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan ini karena merasa tidak mengerti atau tidak mengerti sama sekali, masalah tersebut bisa diatasi dengan model dan media pembelajaran yang tepat serta memotivasi mereka untuk belajar yaitu menggunakan *word square*.

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan antara kemampuan menjawab soal secara akurat dengan tugas menjawab kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang bedanya dalam Pembelajaran dengan *word square* adalah model yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara kelompok yang membutuhkan kerjasama peserta didik. *word square* dan media visual gambar cocok digunakan untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) banyak terdapat materi yang berisi nama-nama peristiwa maupun tahun-tahun peristiwa. *word square* dan media visual gambar ini dapat membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi pembelajaran.

Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitiannya dengan meneliti sebuah model dan media

pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kudus. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dari apa yang telah dijabarkan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Word Square* dan Media Visual Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *word square* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara media visual gambar terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah terjadi pengaruh yang signifikan antara *word squar* dan media visual gambar terhadap hasil pemahaman peserta didik kelas XI mata pelajaran SKI di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *word square* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara media visual gambar terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan *word squar* dan media visual gambar terhadap hasil pemahaman peserta didik kelas XI mata pelajaran SKI di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai pembuktian, bahwa *word square* dan media visual gambar mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pengaruh penerapan *word square* dan media visual gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan dan kualitas guru pendidikan agama Islam dalam *word square* dan media visual gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kudus.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka laporan skripsi ini disusun menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Adapun bagian utama berisi beberapa bab, diantaranya:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori membahas teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun subbabnya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III: Model Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan berupa komparasi hasil analisis data dengan teori.

BAB V: Penutup, berisi simpulan, dan saran-saran

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran.

